

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP
Universitas Jambi*



OLEH :

DEDI RIYANTO

A1E119082

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2024

Abstrak

Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Di SMA N 8 Kota Jambi

Nama : Dedi Riyanto

NIM : A1E119082

Pembimbing I : Dr. Yanto, S.Pd., M.Ed.

Pembimbing II : Yulianti, M.Pd.,Kons

Kepercayaan diri merupakan sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Belajar dengan rasa percaya diri akan membawa semangat belajardan keberanian dalam diri siswa. Peneliti menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok teknik *Role playing* dengan drama (bermain peran) tema seorang anak dan guru.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru BK, diskusi kelompok sering tidak berjalan efektif karena siswa enggan menyatakan pendapat dalam kelompok. Apabila soal dikerjakan dalam kelompok, sering kali hanya salah satu siswa yang mengerjakan tugasnya dan siswa lain hanya tinggal menyalin jawaban yang telah dikerjakan oleh salah satu anggota tersebut

Populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas XI berjumlah 153 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 10 orang siswa dari 32 orang dalam satu kelas yang diambil dengan teknik purposive sampling. Hasil Pretest menunjukkan terdapat 8 orang memiliki kepercayaan diri rendah dan 2 orang memiliki kepercayaan diri yang cukup atau sedang. Hasil Posttest menunjukkan terjadinya peningkatan kepercayaan diri 10 orang peserta didik dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok yaitu 8 orang dengan kepercayaan diri tinggi sedangkan 2 orang lainnya memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi.

Kata Kunci: **Kepercayaan Diri, Layanan Bimbingan Kelompok.**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya di mana saya dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Di SMA N 8 Kota Jambi” ini dengan baik meskipun mungkin ada kekurangan di dalamnya.

Dan dalam penyusunan proposal ini banyak pihak yang ikut terlibat guna membimbing, mendampingi, dan mendukung setiap proses yang peneliti jalani. Oleh karenanya, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc selaku Dekan FKIP Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Jambi.
5. Bapak Dr. Yanto, S.Pd. M.Ed. Selaku sebagai dosen pembimbing pertama yang sudah mendukung serta membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Yulianti, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing kedua yang memberikan saran, motivasi dan petunjuk kepada peneliti untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Kedua orang tua dan saudara saya yang selalu mendoakan dan memotivasi peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2019 dan teman saya di mana pun mereka berada terima kasih atas dorongan, semangat, doanya, pengalaman dan kebersamaan yang diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

9. Seseorang yang memiliki NIM D1A021023 yang telah memberikan support, doa dan memberikan motivasi kepada saya sehingga proposal skripsi ini dapat selesai dengan lancar dan berkah.

Saya berharap proposal penelitian ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *Role Playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI Di SMA N 8 Kota Jambi. Semoga proposal penelitian ini dapat dipahami bagi siapa pun yang membacanya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan, ataupun penulisannya. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, khususnya dari pematari guna menjadi acuan dalam bekal pengalaman bagi saya untuk lebih baik pada masa yang akan datang.

Jambi, 2024

Penulis

Dedi Riyanto

A1E119082

DAFTAR ISI

Abstrak.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Anggapan Dasar.....	8
G. Hipotesis Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kepercayaan Diri.....	11
B. Bimbingan Kelompok.....	19
C. Teknik Role Playing	28
D. Kefektivitasan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa.....	30
F. Hipotesis Tindakan	32
G. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Jenis Dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Alat Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Deskripsi Data.....	49

C. Hasil Analisis Data	51
D. Pembahasan	57
E. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role playing</i> Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Kelas XI SMA N 8 Kota Jambi	59
F. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role playing</i> dapat Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA N 8 Kota Jambi	59
BAB V KESIMPULAN.....	62
A. Kesimpulan Penelitian.....	62
B. Saran	62
C. Implikasi Hasil Penelitian Bagi Bimbingan Dan Konseling	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual.....	10
---	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Siswa Kelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi.....	36
Tabel 3. 2 Hasil Pretest Kepercayaan Diri 10 Orang Siswa Di Kelas XI F 5	37
Tabel 3. 3 Pengembangan Kisi-Kisi Angket kepercayaan diri siswa:.....	43
Tabel 3. 4 Skor skala Likert	44
Tabel 3. 5 Kriteria penafsiran presentase	46
Tabel 4. 1 Hasil Pretest Kepercayaan Diri Peserta Didik	50
Tabel 4. 2 Hasil Posttest Kepercayaan Diri Peserta Didik	51
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4. 5 Hasil Rincian Uji Reliabilitas	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linear	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji T.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai pembelajaran dimana peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan akhlak dan menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa dan bertanggung jawab. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 (Sadulloh, 2009:9), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Di lingkungan mana pun individu berada, ia akan berhadapan dengan harapan dan tuntunan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya. Di samping itu, individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntunan di dalam dirinya, yang harus diselaraskan dengan tuntunan dari lingkungan. Bila individu mampu menyelaraskan kedua hal tersebut, maka dikatakan bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri. Jadi, penyesuaian

diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya.

Masa remaja merupakan masa kritis dalam siklus perkembangan seseorang. Di masa ini, banyak terjadi perubahan dalam diri seseorang sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja tidak dapat dikatakan lagi sebagai anak kecil, namun ia juga belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Masa remaja ini merupakan rentang usia antara 15-18 tahun yang bertepatan sedang mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada masa remaja ini, rentan mengalami berbagai gejolak. Gejolak yang dialami siswa pada zaman sekarang ini lebih kepada interaksi sosial yang kurang terhadap lingkungannya. Hal itu terjadi karena kurangnya penyesuaian diri yang siswa lakukan sehingga siswa akan mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungannya seperti, siswa menjadi introvert, siswa tidak bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan kurang bisa bersosialisasi dengan teman sebaya.

Hal ini dapat memicu terjadinya permasalahan pada remaja baik internal maupun eksternal, kegagalan dalam pembentukan identitas diri, gangguan perkembangan moral, stres, perubahan psikoseksual dan masalah – masalah lainnya. Hal ini dapat mengganggu proses perkembangan remaja serta mengganggu proses pembelajaran.

Fenomena yang melatarbelakangi permasalahan kepercayaan diri siswa di SMA N 8 Kota Jambi merupakan hal yang sering terjadi karena kurang bisa

menunjukkan potensi diri siswa dan malu dalam mengungkapkan pendapat dengan teman-teman di kelas maupun di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki rasa percaya diri karena kurang mengenal lingkungan sekitar sekolahnya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru BK, diskusi kelompok sering tidak berjalan efektif karena siswa enggan menyatakan pendapat dalam kelompok. Apabila soal dikerjakan dalam kelompok, sering kali hanya salah satu siswa yang mengerjakan tugasnya dan siswa lain hanya tinggal menyalin jawaban yang telah dikerjakan oleh salah satu anggota tersebut. Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru yang mengajar yaitu guru kimia, beliau mengatakan kebanyakan siswa di dalam kelas jika diberikan pekerjaan rumah jawaban dari siswa tersebut sama semua. Ini dikarenakan siswa di kelas tidak percaya atas kemampuan dan potensi yang ia miliki sehingga lebih memilih menyalin jawaban teman sekelanya yang di anggap pintar dan berprestasi di dalam kelas.

Kadang siswa merasa bahwa apa yang mereka kerjakan itu adalah tepat namun mereka masih gagal dalam pelaksanaannya. Apakah mereka salah dan tetap menyalahkan diri mereka sendiri. Inilah salah satu kesalahan fatal pada diri siswa yang hanya menyalahkan diri sendiri tanpa memikirkan apa yang mereka lakukan selanjutnya agar mereka bisa bangkit dan mencapai kebiasaan.

Kepercayaan diri siswa rendah ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang masih sulit untuk membaca dengan suara nyaring di depan kelas maupun di tempat duduk. Terdapat siswa masih membaca dengan kepala menunduk dan volume suara

yang kurang bisa didengar oleh teman sekelasnya. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab sesuai giliran yang telah ditentukan guru, karena apabila 5 pertanyaan ditawarkan ke kelas tidak ada siswa yang berani mengacungkan tanganya untuk menjawab. Siswa juga kurang berani untuk berpendapat di kelas maupun dalam kelompok kecil.

Di sinilah pentingnya peran guru pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan upaya pembinaan terhadap siswa khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri yang terjadi pada diri peserta didik. Guru pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini dapat membantu dengan memberikan berbagai layanan dan model pembelajaran inovatif terhadap peserta didik. Khususnya layanan bimbingan kelompok sebagai sarana pemahaman bagi peserta didik sebagai remaja yang sering kali mengalami masalah dalam kepercayaan diri dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.

Dimana guru pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling akan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok, dimana layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu sedangkan psikodrama merupakan permainan peranan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep pada dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan dalam dirinya.

Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Contohnya di sekolah, di antara sekian banyak karakter siswa disekolah, maka di sini akan dibahas mengenai siswa yang memiliki sifat kurang percaya diri. Sebenarnya sifat kurang percaya diri biasanya gugup dan terkadang bicara gagap, kurang pandai bergaul dengan teman sebayanya. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Jika ia pandai maka ia tidak bisa menunjukkan kepandaianya karena tertekan oleh sifat tidak percaya diri itu sendiri.

Terkait dengan hal tersebut untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa, diharapkan siswa dapat menggali potensi yang dimilikinya agar siswa mengetahui dan memahami kelebihan dan kekurangan pada dirinya sendiri. Maka dibutuhkan berbagai bentuk layanan bimbingan konseling yang berupa layanan bimbingan kelompok. bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (*klien*) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pengentasan masalah pribadi yang dirasakan oleh masing-masing anggota kelompok.

Bimbingan kelompok di sini diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menumbuhkan sikap percaya diri. Akan tetapi, layanan ini belum diberikan secara efektif dikarenakan kurangnya komunikasi guru bimbingan konseling dengan siswa, serta masih maraknya anggapan bahwa guru bimbingan konseling hanya menangani siswa yang memiliki masalah tentang pendisiplinan saja.

Atas dasar hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI”.

B. Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang, peneliti membatasi penelitian ini agar penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam kepercayaan diri dalam layanan bimbingan kelompok dengan kriteria siswa yang masih takut dan malu dalam mengungkapkan pendapat saat pembelajaran di dalam kelas dimulai, melalui hasil obeservasi langsung ke dalam kelas serta melakukan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMA N 8 Kota jambi.
2. Penelitian ini menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*.
3. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 8 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas dapat di temukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa efektif layanan bimbingan kelompok teknik *Role Playing* terhadap kepercayaan diri siswa di kelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi?

2. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *Role Playing* terhadap kepercayaan diri siswa di Kelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok teknik *Role Playing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengemukakan seberapa besar Kefektivitasan Layanan Bimbingan dan Kelompok Teknik *Role Playing* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Layanan Bimbingan dan Kelompok Teknik *Role Playing* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas XI F 5 di SMA Negeri 8 Kota Jambi.
3. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI F 5 di SMA Negeri 8 Kota Jambi melalui Layanan Bimbingan dan Kelompok teknik *Role Playing*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembaca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pelatihan bagi peneliti dalam menyelesaikan problematika siswa.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMA N 8 Kota Jambi dapat meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana layanan bimbingan konseling untuk memperlancar kinerjanya dan mampu memperkuat pemahaman serta keterampilan para guru berkenaan dengan pelayanan bimbingan konseling di sekolah terutama layanan bimbingan kelompok bagi siswa di sekolah.

F. Anggapan Dasar

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Seseorang akan mampu mencapai tujuan apabila memiliki percaya diri.
2. Kefektivitasan Layanan Bimbingan kelompok.
3. Peningkatan Kepercayaan diri Siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri peserta didik melalui teknik *Role Playing*.

H. Definisi Operasional

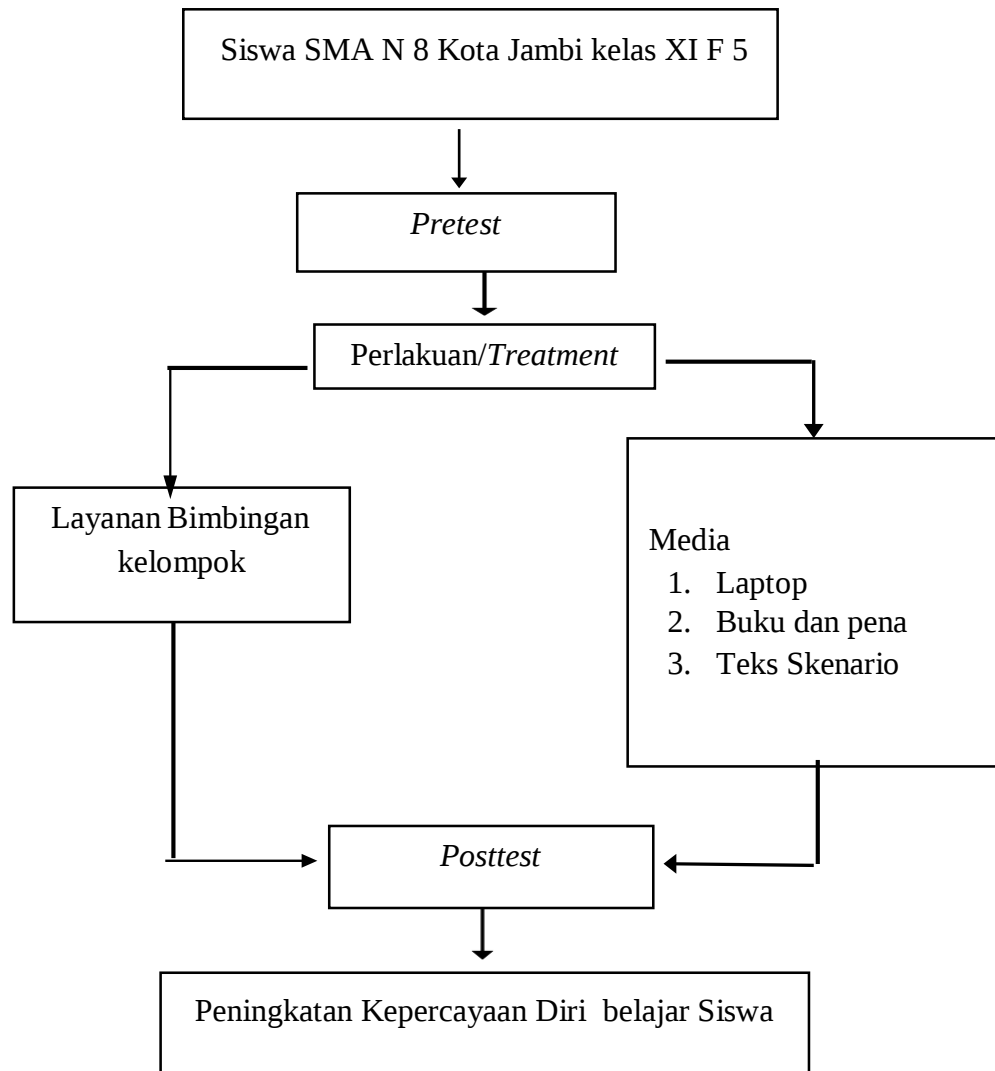
Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memakai kata yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan social.
2. *Role Playing* merupakan teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan perilaku yang memiliki fungsi untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan interpersonal yang dilakukan dalam kelompok.
3. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu.maka dari itu kepercayaan diri kepercayaan diri memiliki 5 aspek yaitu keyakinan, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional.

I. Kerangka Konseptual

Sutja.dkk (2017:54) “sistem yang masuk akal merupakan gambaran proses berpikir yang digunakan dalam penelitian” dalam pengujian ini struktur perhitungannya dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptua



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Defenisi kepercayaan diri

Percaya diri merupakan bagian dari dalam diri yang berkaitan dengan rasa keyakinan secara penuh terhadap hati, perasaan, pemikiran dan diri sendiri. Menurut Patmonodewo (2000) percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu (Inge Pudjiastuti A, 2010: 40). Senada dengan hal itu, rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Thursan Hakim, 2005: 6).

Definisi ini didukung dengan pendapat Peter Lauter (1997: 4) Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Berdasarkan uraian di atas, percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna.

2. Aspek-Aspek Percaya Diri

Menurut Mildawani (2004:9) mengungkapkan ada beberapa aspek-aspek percaya diri sebagai berikut.

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu positif seseorang tentang dirinya dan mengerti sungguh-sungguh apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif yang selalu berpandang baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Objektif yaitu memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu tindakan kesediaan untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi.
- e. Rasional dan realistis yaitu tindakan yang didasarkan atas analisa terhadap suatu masalah, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Menurut Mildawani (2004:9) mengungkapkan ada dua golongan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal meliputi

- 1) Konsep diri, terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif dan sebaliknya.
- 2) Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil dan percaya bahwa ia mudah menerima orang lain sebagaimana dirinya sendiri dan sebaliknya.
- 3) Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik bisa menjadi penyebab utama rendahnya harga diri dan rasa percaya diri seseorang. Ketidakmauan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.
- 4) Pengalaman hidup yang mengecewakan paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan perhatian.

b. Faktor eksternal meliputi

- 1) Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung mempunyaai individu merasa lebih rendah dari orang yang lebih pandai. Sebaliknya individu yang

pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak bergantung pada individu lain.

- 2) Pekerjaan, bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kepuasan diri.
- 3) Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi yang baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Semakin seseorang mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Sementara pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman buruk yang dialami selama perjalanan masa kanak-anak akan menyebabkan seseorang kurang percaya diri.

Adapun menurut Kartini (2019:4) faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri sebagai berikut:

- a. Keadaan diri menurut Suryabrata di dalam Kartini (2019:4) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki jasmani yang kurang sempurna maka timbullah perasaan tidak enak pada dirinya karena merasa tidak atau kurang berharga untuk dibandingkan dengan sesamanya. Perasaan yang demikian itu dapat

disebut rasa rendah diri. Perasaan rendah diri selanjutnya menyebabkan orang tersebut menjadi kurang percaya diri.

- b. Konsep diri (*self concept*) adalah gambaran, cara pandangan, keyakinan, pemikiran dan perasaan terhadap sesuatu yang dimiliki orang lain tentang dirinya sendiri. Dalam hal ini berupa kemampuan, sikap, karakter diri, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri.
- c. Harga diri menurut cohen dalam azwan orang yang memiliki harga diri tinggi cenderung lebih percaya diri dibandingkan dengan orang yang memiliki percaya diri yang rendah.
- d. Tingkat pendidikan orang yang tidak mempunyai pendidikan atau gelar yang tinggi akan merasa rendah diri.
- e. Interaksi sosial menurut gerundung mendefinisikan interaksi sosial merupakan suatu proses dimana individu yang satu dengan yang lainnya saling memperhatikan dan menanggapi (merespon). Interaksi sosial ini akan munculkan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah bantuan yang berasal dari orang-orang sekitar. Berkaitan dengan percaya diri, dukungan sosial berarti sebuah respons orang tua dapat berupa pengertian, semangat, dan informasi kepada a8unak mengenai percaya diri. Jadi, dengan adanya hubungan dari orangtua melalui proses komunikasi diharapkan mampu meningkatkan percaya diri.
- f. Jenis kelamin, tingkat kepercayaan diri seseorang turut dipengaruhi oleh jenis kelamin. Umumnya laki-laki menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik

dari pada perempuan. Karena itu perempuan cenderung kurang stabil untuk mewujudkan kemampuannya dan lebih memperhatikan fisiknya.

4. Penyebab Timbulnya Tidak Percaya Diri

Mildawani (2004:41) mengungkapkan penyebab timbulnya tidak percaya diri sebagai berikut:

- a. Cara mendidik yang salah, mendasarkan didikan pada ancaman, kekerasan, dan pemukulan setiap kali ada perbuatan yang salah.
- b. Anak sering disalahkan, dipukul, diancam, dicela dan direndahkan.
- c. Orang tua terlalu membatasi setiap perilaku anak dan cara berpikirnya.
- d. Anak selalu dibandingkan dengan anak yang lain untuk memberinya motivasi.
Hal ini seringkali justru memberikan pengaruh yang sebaliknya.
- e. Meremehkan kemampuan dan harga diri anak serta melemahkan minatnya.
- f. Bentuk badan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, kecil, cacat seperti: pincang, buncit, dan sebagainya.
- g. IQ rendah dan lambat dalam belajar.
- h. Selalu mencelanya ketika anak mengalami kegagalan.
- i. Banyaknya pertengkaran antara kedua orang tua.
- j. Dibebani pekerjaan yang diluar kemampuannya dan bakatnya sehingga ia tidak mampu dan gagal.

Adapun penyebab kurang percaya diri menurut Wiranegara mengatakan bahwa ada ketakutan adalah musuh alami kepercayaan diri seseorang yang mengakibatkan ketika seseorang merasa terpisah dan ketakutan pun meningkat, ketergantungan kepada seseorang, lingkungan yang tidak dikenal, memori masa

lalu yang buruk dan imajinasi tentang hal-hal buruk yang akan memperburuk keadaan. Adapun beberapa ketakutan antara lain sebagai berikut:

- a. Takut ditolak merupakan seseorang yang tidak mampu, tidak kuat dan berharga yang ada dalam pikirannya. Adapun ciri-ciri seseorang yang takut ditolak yakni tidak percaya diri, memendam pendapat sendiri, mengalami depresi dan bingung dengan identitasnya.
- b. Takut kehilangan orang yang dicintai seperti orang tua, anak-anak, saudara, teman ataupun orang yang dekat dihatinya. Ketakutan ini disebabkan oleh perceraian ataupun perpisahan, rasa hampa dan kematian.
- c. Takut gagal merupakan penyebab suatu masalah kecil menjadi besar. Seseorang yang takut gagal biasanya terlalu komperatif. Seseorang memperlakukan dan melihat seseorang sebagai saingan yang menanggapi ancaman bagi dirinya.

5. Meningkatkan kepercayaan diri

Menurut Wiranegara (2019:38) ada beberapa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang antara lain sebagai berikut:

- a. Berdirilah dengan tegak penuh akan menimbulkan rasa percaya diri. Bahasa tubuh salah satu yang membuat tubuh jadi percaya diri. Salah satunya adalah postur tubuh, ketika postur tubuh seseorang tegap atau baik maka seseorang tersebut menunjukkan kepercayaan diri.
- b. Berjalan lebih cepat berjalan akan membangun *image* seseorang. Cara berjalan menunjukkan kemampuan seseorang dalam menghadapi banyak situasi. Adapun survei mengatakan bahwa orang yang berjalan dengan cepat akan

menunjukkan bahwa orang tersebut sibuk dan terlibat dalam banyak hal penting. Berjalan lebih cepat dan jangan menunduk merupakan tips meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

- c. Berjabat tangan dengan hangat adalah salah satu bahasa tubuh yang membuat kita percaya diri seseorang apabila tidak percaya diri maka seseorang tersebut akan gerogi dan mengakibatkan kehilangan banyak kesempatan dalam hidupnya yaitu rasa tidak percaya diri.
- d. Lakukan kontak mata, mata akan menunjukkan tingkat kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang tidak percaya diri akan menghindari kontak mata atau mereka akan mengalih pandangannya tidak melihat mata lawan bicaranya.
- e. Ubah cara bicara pada diri sendiri merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan diri yang baik.ada beberapa cara untuk menngkatkan kepercayaan diri yakni dengarkan suara dalam diri sendiri, penilaian terhdap pemikiran dan buatlah perbedaan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- f. Mengatakan aku bisa dapat menangani kestresan pada diri sendiri dan menganggap bahwa dirinya bisa percaya diri.
- g. Tentukan tujuan dengan metode *smart*. Tujuan merupakan permainan otak yang sering dimainkan yang berguna untuk membangun tujuan secara konsisten di dalam pikiran. Adapun singkatan dari SMART (*specific, measurable, attainable, realistic and time bound*) atau diartikan ke dalam bahasa Indonesia spesifik, terukur, bisa dicapai, realistis dan terikat waktu.

- h. Tersenyumlah selagi memikirkan hal-hal buruk akan membuat energi positif dan akan mengurangi pikiran negatif.
- i. Berpikir positif juga akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Seorang merasa hebat akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri akan yakin pada diri sendiri tidak bergantung pada orang lain dan tidak ragu-ragu. Anak yang mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi dan selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah

B. Bimbingan Kelompok.

1. Pengertian bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok (Prayitno, 2013). Gazda (dalam Prayitno, 2013) mengatakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, beliau juga mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan dan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Menurut Prayitno (2021:149) Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian

bersama anggota kelompok baik topik umum maupun masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota di bawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).

Prayitno (dalam Rasimin, 2017) memberikan penegasan dan benang pembatas bagi praktisi dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan kelompok dan menyatakan sebagai berikut: "Apabila anggota dalam kelompok mengemukakan permasalahan lain atau topik-topik bahasan tertentu yang tidak menyangkut diri sendiri atau tidak bersangkutan dengan diri sendiri sama sekali, baik masalah yang diambil dari keadaan lingkungan, dari berita-berita radio, televisi, surat kabar, dan lain sebagainya kegiatan yang membahas masalah-masalah umum merupakan bimbingan kelompok.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah memfasilitasi peserta didik/konseli melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupannya dengan memanfaatkan kekuatan (situasi) kelompok.

Menurut Prayitno (2012:151) tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang

lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

3. Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu pemimpin kelompok dan peserta kelompok atau anggota kelompok.

a. Pemimpin kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa konseling” untuk mencapai tujuan tujuan konseling secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara peserta kelompok, dan mengantarkan kepada pencapaian tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

b. Anggota kelompok

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan tertentu. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas bimbingan kelompok. Kedalaman dan variasi pembahasan menjadi terbatas, karena anggota kelompok juga terbatas.

Dampak yang didapatkan dari layanan juga terbatas karena hanya didapat oleh 2-3 orang saja, akan tetapi hal ini tidak berarti bahwa bimbingan kelompok tidak dapat dilakukan terhadap kelompok yang beranggotakan 2-3 orang saja,

dapat dilakukan hanya saja kurang efektif. Sebaliknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif. Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif dalam bimbingan kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara dan memberikan atau menerima sentuhan dalam kelompok menjadi kurang. Kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

a. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum. Baik “topik tugas” maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan “ditugaskan” kepada kelompok untuk membahasnya sedangkan “topik bebas” adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya atau dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih mana yang akan dibahas pertama, kedua dan seterusnya.

b. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan Bimbingan kelompok dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

a) Tahap Pembentukan (*beginning stage*).

Tahap ini merupakan salah satu tahap kunci yang akan mempengaruhi keberhasilan proses konseling kelompok. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah

membuka sesi konseling, kemudian mengelola dan memanfaatkan dinamika kelompok untuk:

- 1) Membangun hubungan baik (raport) dengan anggota dan antar anggota kelompok melalui menyapa dengan penuh penerimaan (*greeting dan attending*).
 - 2) Membangun understanding antara lain dengan memfasilitasi masing-masing anggota kelompok untuk mengungkapkan keluhan dan alasan mengikuti konseling kelompok
 - 3) Mendorong semua anggota kelompok untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok dengan mengeksplor harapan-harapan dan tujuan yang ingin diperoleh masing-masing anggota kelompok.
 - 4) Membangun norma kelompok dan kontrak bersama berupa penetapan aturan-aturan kelompok secara lebih jelas.
 - 5) Mengembangkan interaksi positif antar anggota kelompok sehingga mereka terus terlibat dalam kegiatan kelompok.
 - 6) Mengatasi kekhawatiran, prasangka, dan ketidaknyamanan yang muncul diantara para anggota kelompok.
 - 7) Menutup sesi konseling.
- b) Tahap awal (*beginning stage*)

Membutuhkan waktu 1 atau 2 sesi pertama. Tahap ini dipandang cukup dan layak untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya jika kelompok sudah kohesif, kekhawatiran-kekhawatiran dan

prasangka-prasangka sudah teratasi, dan anggota kelompok saling percaya dan terbuka.

c) Tahap Transisi (*transition stage*)

Tahap ini adalah tahap penting karena dapat menentukan aktif tidaknya konseli dalam berinteraksi dengan yang lain. Pada tahap ini, konseli biasanya memiliki perasaan cemas, ragu dan menunjukkan perilaku resisten lainnya. Oleh sebab itu, sebelum konseli berbuat sesuatu lebih jauh di dalam kelompok, konselor perlu membantu mereka untuk memiliki kesiapan internal yang baik. Pada tahap ini konselor harus membantu agar konseli tidak cemas, tidak ragu-ragu dan bingung. Jika tahap ini di atas ditempuh dengan baik, maka konseli akan merasa nyaman dan bebas di dalam mengekspresikan sikap, perasaan, pikiran dan tindakannya.

Tugas utama guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah mendorong konseli dan menantang mereka untuk menangani konflik yang muncul di dalam kelompok dan menangani resistensi dan kecemasan yang muncul dalam diri konseli sendiri. Keberhasilan tugas ini ditandai dengan kohesivitas kelompok, mengadakan eksplorasi yang produktif terhadap permasalahan dan mengelola perbedaan-perbedaan. Tugas utama yang harus ditunjukkan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat kembali apa yang telah disepakati pada sesi sebelumnya; topik, fokus dan komitmen untuk saling menjaga rahasia dan untuk saling memberi dan menerima.
2. Membantu peserta untuk mengekspresikan dirinya secara unik, terbuka dan mandiri; membolehkan perbedaan pendapat dan perasaan.
3. Mengadakan kegiatan selingan yang kondusif untuk menghangatkan suasana, mengakrabkan hubungan atau untuk memelihara kepercayaan.
4. Memberi contoh bagaimana mengekspresikan pikiran dan perasaan yang mudah dipahami oleh orang lain.
5. Memberi contoh bagaimana mendengarkan secara aktif sehingga dapat memahami orang lain dengan baik.

d) Tahap kerja (*working stage*)

Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah mengelola dan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi pemecahan masalah setiap anggota kelompok. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah:

1. Membuka pertemuan konseling.
2. Memfasilitasi kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh tiap-tiap anggota kelompok.

3. Mengeksplorasi masalah yang dikeluhkan oleh salah satu anggota kelompok.
4. Memfasilitasi semua anggota kelompok untuk memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, berlatih perilaku baru, dan mengembangkan ide-ide baru, serta mengubah perilaku lainnya (d disesuaikan dengan pendekatan dan teknik konseling yang digunakan).
5. Memandu kelompok merangkum poin-poin belajar yang dapat ditemukan pada setiap sesi konseling kelompok.
6. Memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap pikiran, perasaan dan perilaku positif “baru” yang diperoleh dalam sesi konseling untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata.
7. Menutup sesi konseling. Tahap kerja (*working stage*) berlangsung dalam beberapa sesi konseling (tergantung pada jumlah anggota kelompok dan ketuntasan pengatasan masalah anggota kelompok).

e) Tahap Pengakhiran (*terminating stage*)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan konseling kelompok. Biasanya dibutuhkan satu sesi konseling atau setengah sesi (tergantung pada kebutuhan). Jika tidak membutuhkan satu sesi penuh, *terminating stage* dapat dilakukan setelah *working stage* yang terakhir. Kegiatan guru bimbingan dan

konseling atau konselor pada tahap pengakhiran (*terminating stage*) adalah:

- (2) Memfasilitasi para anggota kelompok melakukan refleksi dan berbagi pengalaman tentang apa yang telah dipelajari melalui kegiatan kelompok, bagaimana melakukan perubahan, dan merencanakan serta bagaimana memanfaatkan apa-apa yang telah dipelajari.
- (3) Bersama anggota kelompok mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan. Setiap sesi diperlukan waktu antara 45 - 90 menit menurut kesepakatan bersama antara anggota kelompok. Jeda setiap sesi diatur menurut kebutuhan dan kesempatan yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok.

e) Pasca Bimbingan Kelompok

Setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan kelompok dilakukan, kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah:

- a) Mengevaluasi perubahan yang dicapai dan menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan secara individual setiap anggota kelompok sehingga masalah peserta didik/konseli betul-betul terentaskan.
- b) Menyusun laporan bimbingan kelompok.

C. Teknik Role Playing

1. Pengertian Role Playing

Konsep *role* dapat diartikan sebagai pola perasaan, kata-kata, dan tindakan yang di tunjukan/diperformasikan oleh seseorang dalam hubungan dengan orang lain. Manivestasi-manivestasi perasaan ini menurut E. Mulyasa, berhubungan dengan peran, yaitu suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang di tunjukan oleh individu dengan individu lain Dengan pengertian lain, teknik *role playing* termasuk suatu cara yang dilakukan dengan peragaan dan memerankan sesuatu yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain.

Menurut Zakiah dkk (2001:150), teknik *role playing* berarti peserta didik memainkan suatu peran tertentu dan yang memainkannya itu ialah tingkah laku manusia didalam hubungan sosial. Oleh karena itu, *role playing* sangat tepat untuk peragaan yang berhubungan dengan tingkah laku dan perasaan sehingga peserta didik dapat berperan dalam kelompok, berimajinasi memecahkan masalah, mendramatisasikan tingkah laku seseorang dalam pergaulan sosial.

2. Pelaksanaan Teknik Role Playing

Pelaksanaan *Role playing* memiliki langkah-langkah yang menuntut, seperti yang dijelaskan oleh Hamalik yaitu:

a. Persiapan dan instruksi

Langkah awal dalam persiapan adalah masalah yang dipilih harus menjadi sosiodrama yang menitik beratkan pada jenis peran, masalah dan

situasi yang familiar dengan keadaan peserta didik. Pemilihan peran tidak didasarkan pada keadaan nyata didalam kelas agar tidak terjadi gangguan hak pribadi secara psikologis dan merasa aman.

b. Tindakan dramatik dan diskusi

Tahap ini merupakan pelaksanaan pemeranan. Aktor yang telah dipilih memainkan peran sesuai dengan situasi dan karakter peserta didik. Tugas anggota kelompok sebagai audience, mengamati pelaksanaan pemeranan. Setelah pemeranan selesai, seluruh anggota selanjutnya berpartisipasi dalam diskusi yang terpusat oleh situasi pemeran. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatan.

c. Evaluasi Role Playing

Berdasarkan kegiatan pemeranan yang telah dilaksanakan, peserta didik memberikan keterangan tentang keberhasilan dan hasil yang dicapai dalam kegiatan role playing. Tutor bertugas menilai komentar evaluasi dari peserta didik.

3. Manfaat *Role Playing*

Teknik *role playing* ini sangat efektif dalam memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari perilaku diri sendiri dan perilaku sosial, serta hal ini berdasarkan asumsi bahwa:

- 1) Kehidupan nyata dapat dihadirkan dan di analogikan kedalam skenario permainan ini.

- 2) *Role Playing* dapat menggambarkan perasaan otentik siswa, baik yang ada di pikiran maupun yang diekspresikan.
- 3) Emosi dan ide-ide yang muncul dalam permainan peran dapat digiring menuju sebuah kesadaran, yang selanjutnya akan memberikan arahan menuju perubahan.

D. Kefektivitasan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu interaksi masing-masing anggota yang menghidupkan proses kegiatan bimbingan kelompok. Melalui dinamika kelompok tersebut diharapkan masing-masing anggota memperoleh informasi atau topik-topik yang dibahas bersama, serta pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan tugas perkembangan yang seharusnya dilaksanakan.

Role Playing adalah salah satu bentuk permainan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berpikir orang lain. Sosiodrama dapat mengembangkan perilaku sosial anak, sehingga perilaku anak yang negatif mampu diarahkan agar menjadi perilaku positif. Sedangkan, menurut Mulyasa (2004: 141) terdapat empat asumsi yang mendasari pembelajaran *Role Playing* untuk mengembangkan perilaku dan nilai-nilai sosial. Keempat asumsi tersebut sebagai berikut:

Pertama, secara implisit *Role Playing* mendukung situasi belajar. teknik ini percaya bahwa sekelompok peserta didik dimungkinkan untuk menciptakan analogi mengenai situasi kehidupan nyata. Terhadap analogi yang diwujudkan dalam sosiodrama, para peserta didik dapat menampilkan respons emosional sambil belajar dari respons orang lain.

Kedua, *Role Playing* memungkinkan para peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya yang tidak dapat dikenal tanpa bercermin pada orang lain. Sosiodrama memandang bahwa diskusi setelah pemeranan dan pemeranan itu sendiri merupakan kegiatan utama dan integral dari pembelajaran; sedangkan dalam psikodrama, pemeranan dan keterlibatan emosional pengamat itulah yang paling utama.

Ketiga, *Role Playing* berasumsi bahwa emosi dan ide-ide dapat diangkat ke taraf sadar untuk kemudian ditingkatkan melalui proses kelompok. Pemecahan tidak selalu datang dari orang tertentu, tetapi bisa saja muncul dari reaksi pengamat terhadap masalah yang sedang diperankan. Dengan demikian, para peserta didik dapat belajar dari pengalaman orang lain tentang cara memecahkan masalah yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya secara optimal.

Keempat, sosiodrama berasumsi bahwa proses psikologis yang tersembunyi, berupa sikap, nilai, perasaan dan sistem keyakinan, dapat diangkat ke taraf sadar melalui kombinasi pemeranan secara spontan. Dengan demikian, para peserta didik dapat menguji sikap dan nilainya yang sesuai dengan orang lain, apakah sikap dan nilai yang dimilikinya perlu dipertahankan atau diubah. Tanpa bantuan orang lain,

para peserta didik sulit untuk menilai sikap dan nilai yang dimilikinya. Dalam sosiodrama, anak di ajak untuk memerankan suatu tokoh tertentu, dan setelah permainan selesai, akan dilakukan suatu evaluasi. Evaluasi itu sendiri salah satu bentuknya adalah dengan menanyakan terhadap anak tentang hal apa yang dapat dijadikan pelajaran dari drama yang dimainkan, hal apa yang harus ditiru dan tidak boleh ditiru oleh anak. Sehingga, diharapkan sikap anak yang awalnya kurang baik dapat dirubah.

F. Hipotesis Tindakan

Merujuk pada latar belakang dan teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* efektif terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI DI SMA N 8 Kota Jambi.”

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah sumber acuan khusus berupa penelitian yang terdapat dalam jurnal, bulletin, skripsi dan sebagainya. Dalam sumber acuan khusus, peneliti akan memperoleh hasil-hasil penelitian yang terdahulu. Agar tidak terjadi penelitian yang sama persis dan tidak terjadi duplikasi dengan penelitian yang ada maka perlu cari tahu penelitian itu pernah dilakukan oleh peneliti kah atau belum. Apabila masalah penelitian yang dilakukan persis sama maka perlu dilihat kapan dan dimana penelitian tersebut dilakukan. Peran penelitian sebelumnya bertujuan untuk menentukan originalitas penelitian sebelumnya yang merupakan patokan untuk menentukan tema sentral penelitian, berkaitan dengan kondisi saat

ini, dan prediksi pada masa yang akan datang. Berikut adalah beberapa penelitian relevan yang di ambil oleh peneliti dalam skripsi ini:

1. Skripsi dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas nama Trima Ana Lestari dengan NIM 1411080143 dengan judul Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Peserta Didik SMP Perintis 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Dengan presentase keberhasilan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sebesar 75%.. Kaitan dengan skripsi dari peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen. Mengangkat permasalahan tentang kepercayaan diri siswa yang rendah.
2. Jurnal dari JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) yang berasal dari Universitas PGRI Yogyakarta atas nama Sri Istiqomah, Enik Nurkholidah, Taufik Agung Pranowo dengan judul Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Menengah Pertama.
3. Skripsi dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang atas nama Ninis Sholiha dengan NIM 2285142597 dengan judul Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Kepercayaan Diri Siswa.
4. Skripsi dari Universitas Islam Negeri Suka Riau atas nama Nur Hasmi dengan NIM 11413202723 dengan judul Pengaruh Teknik Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Menengah Pertama Negeri 12 Pekanbaru.

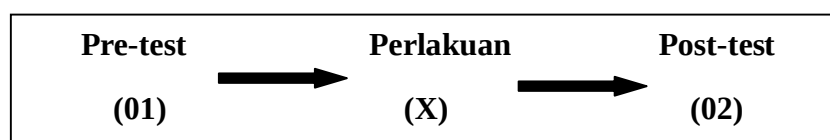
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sutja, dkk (2017:62) pendekatan kuantitatif biasanya menggunakan instrumen (angket), menggunakan angka-angka, mengolah data secara deduktif (dari umum ke-khusus) sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat menguji teori.

Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian semi eksperimen. Menurut Sutja dkk, (2017:63) penelitian semi eksperimen adalah penelitian yang memberikan perlakuan terhadap kelompok subjek, kesimpulan diperoleh dari kondisi pre dan post perlakuan, tidak menyediakan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan *one group prettest and posttest design*, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen (01) dan sesudah eksperimen (02). Perbedaan yang muncul pada 01 dan 02 diasumsikan sebagai efek dari perlakuan. Jika digambarkan pola *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. *Pre-Test*, diberikan kepada partisipan/subyek penelitian sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subyek penelitian.
2. Perlakuan, perlakuan yang diberikan berupa pemberian teknik *Role playing* dengan memanfaatkan layanan Bimbingan kelompok guna untuk meningkatkan pemahaman serta memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.
3. *Post-test*, diberikan setelah pemberian perlakuan kepada partisipan/subyek. Tujuan dari diberikannya *post-test* ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan perlakuan serta mengetahui pengaruh teknik *Role playing* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutja, dkk (2017:64) populasi adalah merupakan lingkup, wilayah, atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya. Populasi biasanya dinyatakan pada judul penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu Pengaruh film pendek dalam layanan informasi untuk meningkatkan moral siswa kelas XI F 5 di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Tabel 3. 1Populasi Siswa Kelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X1 F 1	30
2	X1 F 2	29
3	X1 F 3	31
4	X1 F 4	31
5	X1 F 5	32
	TOTAL	153

2. Sample

Menurut Sugiyono (2018:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila jumlah populasi besar, maka peneliti dapat mengambil sampel. Dikarenakan keterbatasan tenaga, biaya serta waktu dalam pengumpulan data sehingga penarikan sampel dapat digunakan dari populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menetapkan sampel berdasarkan tujuan tertentu, atau ditetapkan karena terdekat dan mengetahui informasi atau permasalahan yang diteliti, seperti untuk mengetahui mengapa siswa sulit menguasai pelajaran matematika, maka sampel hendaknya diarahkan kepada siswa sulit yang berprestasi rendah dalam pelajaran tersebut, bukan seluruh siswa suatu kelas.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 10 siswa yang diambil berdasarkan kriteria menurut Menurut Hamid (2022:7-12) ciri-ciri moral rendah yaitu:

1. Siswa tidak berani berbicara di depan kelas saat presentase kelompok.

2. Siswa masih tergantung dengan teman dalam kelas saat mengerjakan pekerjaan rumah.
3. Siswa merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki.
4. Siswa merasa dirinya takut salah dalam mengeluarkan pendapat.
5. Kurangnya kepercayaan diri dan sikap mudah menyerah dari siswa di dalam kelas dalam mengikuti pelajaran terutama dalam diskusi kelompok.

Tabel 3. 2 Hasil Pretest Kepercayaan Diri 10 Orang Siswa Di Kelas XI F 5

No	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Kategori
1	Z. P	123	Rendah
2	R. P	102	Rendah
3	B. L	103	Rendah
4	D. L	128	Sedang
5	D. N. P	111	Rendah
6	N. A. P	111	Rendah
7	N. A. P	126	Rendah
8	A. L	100	Rendah
9	Z. L	133	Sedang
10	R. P	123	Rendah

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Sutja dkk (2017:73) dalam penelitian ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya, tetapi menjadikan orang lain sebagai sumber datanya (Sutja.A dkk). Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder, data primer dalam penelitian ini adalah menggunakan

observasi sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan objek yang diminta keterangan atau informasi mengenai apa-apa yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Berdasarkan definisi tersebut, maka adapun sumber data penelitian ini adalah siswa sebagai responden, guru BK kelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Menurut Sutja dkk, (2017:73-74) teknik pengumpul data lebih merujuk kepada metode atau cara digunakan untuk menghimpun data dari lapangan. Sedangkan alat pengumpulan data lebih merujuk kepada instrumen yang digunakan. Alat pengumpul data dapat diklasifikasikan atas dua macam, yaitu tes dan non tes. Beberapa yang tergolong dalam tes seperti tes psikologi, tes hasil belajar dan untuk kerja. Sementara non tes dapat berupa angket, lembar observasi, pedoman wawancara serta catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada desain semi eksperimen atau eksperimen semu ini untuk mengumpulkan data yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan:

Pertama, observasi. Menurut Sugiyono, (2022:223) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut Sutja dkk, (2017: 151) observasi merupakan cara

pengumpulan data yang dimana peneliti terjun langsung atau melihat dengan mata kepalanya. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang benar-benar akurat dan asli. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2022: 223).

Kedua, wawancara. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2022: 214).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mempersiapkan instrumen atau pedoman penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Melalui wawancara terstruktur tersebut, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dalam pengumpul data.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara dengan lancar (Sugiyono, 2022:319-214). Kegiatan

wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan pada saat pengumpulan data awal untuk memperkuat latar belakang masalah.

Ketiga, studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2022: 329). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

2. Pembakuan Instrumen

a. Uji Validasi

Menurut Sutja dkk, (2017:79) Dalam mengembangkan instrument baik tes maupun non-tes perlu jaminan bahwa instrument itu valid dan reliabel, valid artinya sesuai, cocok atau tepat sedangkan reliabel artinya konsisten, tetap atau ajeg. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mengukur dengan tepat objek yang hendak diukur.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan objek yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi begitupun sebaliknya.

1) Validitas Logis

Menurut Sutja dkk, (2017:80) Validitas logis atau juga disebut dengan validitas rasional artinya menunjukkan bahwa instrument sesuai atau tepat secara konseptual atau rasional untuk mengukur objek yang akan diteliti. Ada dua bentuk validitas logis, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

Validitas isi adalah kecocokan atau relevansi materi item dengan aspek yang diukur serta keseimbangan jumlah sebaran item diantara indikatornya. Sedangkan validitas konstruk adalah kecocokan item dengan konsep suatu teori yang menjadi dasar penyusunan kisi-kisi instrument.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dimana validasi ini mengukur kecocokan item dengan konsep suatu teori yang menjadi dasar penyusunan kisi-kisi instrument.

2) Validitas Empiris

Sutja dkk, (2017:82) bahwa validitas empiris dilakukan dengan uji coba instrumen terhadap calon respondennya sehingga instrumen sesuai atau tepat digunakan untuk sumber datanya.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur instrument terhadap ketepatan (konsisten). Formula untuk mengukur reliabilitas

instrument dengan opsi jawaban lebih dari dua, seperti skala Likert adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach* (Sutja, 2017:92).

Analisis reliabilitas instrument melalui *Alpha Cronbach* dapat dianalisis dengan program SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen menurut *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Alpha Cronbach* ($r \geq 0.70$), maka instrument dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Alpha Cronbach* ($r \leq 0.70$), maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

E. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan memperoleh informasi demi bisa menjawab pertanyaan penelitian. Data yang sudah dikumpulkan nantinya akan melewati proses analisis sebelum akhirnya dibandingkan dengan hipotesis (pendapat awal peneliti tentang masalah yang diteliti). Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan alat-alat tertentu sesuai metode pengumpulan datanya.

Alat pengumpul data merupakan instrument yang digunakan dalam penelitian, diklasifikasikan atas dua macam, yaitu tes dan non tes (Sutja, 2017:74).

Tabel 3. 3 Pengembangan Kisi-Kisi Angket kepercayaan diri siswa:

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Hamid, (2022) prilaku yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri (Y)	a. Perilaku kurangnya kepercayaan diri siswa	1. Tidak bisa berbicara di depan kelas. 2. menggunakan bahasa yang tidak baku. 3. Berpikiran bahwa orang lain bisa kenapa harus saya			
	b. Perilaku yang menyebabkan kepercayaan diri siswa berkurang	1. Malu 2. Trauma,			
	TOTAL				

Dalam ujian ini jajak pendapat yang digunakan adalah survei tertutup yaitu survei yang dilengkapi dengan keputusan jawaban, siswa tinggal mencantumkan jawaban yang dipilih yang mempunyai pilihan jawaban model Likert dengan lima skala. Sesuai Sutja, dkk (2017:77).

Model Likert dengan lima skala cocok untuk menilai perilaku, kecenderungan atau kecenderungan yang membingungkan atau mengandung perlawanan. Dalam model skala Likert ada lima solusi elektif terhadap pertanyaan, secara spesifik; selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP).

Tabel 3. 4 Skor skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Pertanyaan Positif (+)	Pertanyaan Negatif (-)
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak pernah (TP)	1	5

F. Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi merupakan gambaran cara paling umum dalam mengikuti dan menyusun dengan sengaja, mengkoordinasikan, dan menyusun informasi dalam suatu contoh, mengungkapkan kebebasan yang signifikan atas penemuan-penemuan tersebut, dan memutuskan atau merencanakan apa yang akan

dipertanggungjawabkan sebagaimana yang diusulkan oleh informasi tersebut. Penelitian mengenai dampak dibedakan menjadi dua, yaitu dampak pasti dan dampak merugikan. Menurut Sutja dkk (2017) dampak dinyatakan positif jika perluasan faktor X juga memberikan perluasan faktor Y sedangkan dampaknya negative merupakan kebalikan dari pengaruh positif.

1. Uji analisis data

a. Presentase

Instrumen ini menggunakan tes rate dengan persamaan C dengan alasan bahwa hal yang ditanyakan terdiri dari hal positif dan negatif (Sutja dkk, 2017: 105). Persamaan yang digunakan dalam uji laju:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100$$

Keterangan:

p = persentase yang dihitung

fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = banyaknya data/subjek

i = banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

b. Kriteria hasil penafsiran

Setelah didapatkan persentase jawaban, kemudian hasil persentase jawaban tersebut ditafsirkan untuk mengetahui kategori penilaian. Berikut ini merupakan tabel penafsiran persentase

Tabel 3. 5 Kriteria penafsiran presentase

No.	Persentase Batas Interval (%)	Kategori Penilaian Kualitas
1	89-100	Sangat Baik
2	60-88	Baik
3	41-59	Sedang
4	12-40	Kurang Baik
5	< 12	Tidak Baik

Sumber : Sutja, dkk (2017;99)

2. Uji asumsi statistik

Seperti yang diungkapkan oleh Sutja,dkk (2017: 203) mengatakan bahwa penyelidikan kuantitatif yang memanfaatkan penilaian asli parametrik atau inferensial perlu memanfaatkan pengujian asumsi yang dapat dikuantifikasi. Ini merupakan hal penting yang harus dipenuhi agar resep yang dapat diverifikasi dapat digunakan. Asumsi kuantitatif yang harus dipenuhi adalah kewajaran dan homogenitas data, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji kewajaran informasi diharapkan dapat menguji apakah informasi tersebut menggambarkan keadaan kehidupan secara umum, untuk memperoleh keyakinan apakah informasi tersebut memerlukan penyebaran yang khas sehingga dapat diselesaikan dengan baik menggunakan metode faktual.

Uji kenormalan dalam ulasan ini memanfaatkan alat uji satu contoh Kolmogorov Smirnov (K-S), tidak seluruhnya diselesaikan dengan bantuan SPSS Estimations 23.0. Tes (K-S) menyimpulkan apakah skor dalam suatu model dapat dikreditkan ke populasi komparatif dengan penyampaian teoritis tertentu.

Sejak peneliti menyaring data melalui program SPSS, langkah untuk menentukan apakah suatu kurva merupakan hal yang lumrah atau tidak dikoordinasikan dengan uji kepentingan asimtotik (asym. Sig.) 0,05 (Sutja dkk, 2017:208).

Dengan langkah-langkah terjemahan:

01 Jika nilai besar yang didapat $> 0,05$ maka contohnya berasal dari populasi yang rata-rata tersebar.

02 Jika nilai besar yang didapat $< 0,05$, contohnya tidak berasal dari masyarakat yang tersebar secara teratur.

b. Uji T-test

Pemanfaatan uji T untuk menguji perbedaan antara hasil Pretest dan Posttest. Apakah terdapat perbedaan besar antara responden sebelum diberikan perlakuan sebagai layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dan setelah diberikan perlakuan s? Persamaan uji T adalah :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1 - 1} + \frac{s_2^2}{n_2 - 2}}}$$

Keterangan :

t = t-hitung yang dicari

X1 = angka rata-rata dari variable 1

$\bar{X}_2$ = angka rata-rata dari variabel 2

S_1 = standar deviasi dari variabel 1

S_2 = standar deviasi dari variabel 2

n_1 = jumlah data dari variabel 1

n_2 = jumlah data dari variabel 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 8 KOTA JAMBI Tahun Pelajaran 2022 dari tanggal 21 juli sampai 20 Agustus ,jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian.Hasil penelitian ini menjelaskan Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Roleplaying Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI F 5 Di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran percaya diri peserta didik sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan bimbingan kelompokdengan teknik Roleplaying dalam meningkatkan percaya diri peserta didik. Hasil penyebaran instrumen dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* dalam meningkatkan percaya diri peserta didik yang kemudian diujicobakan guna memperoleh keefektifan.

B. Deskripsi Data

1.Hasil Angket *Pretest* Kepercayaan Diri Peserta Didik

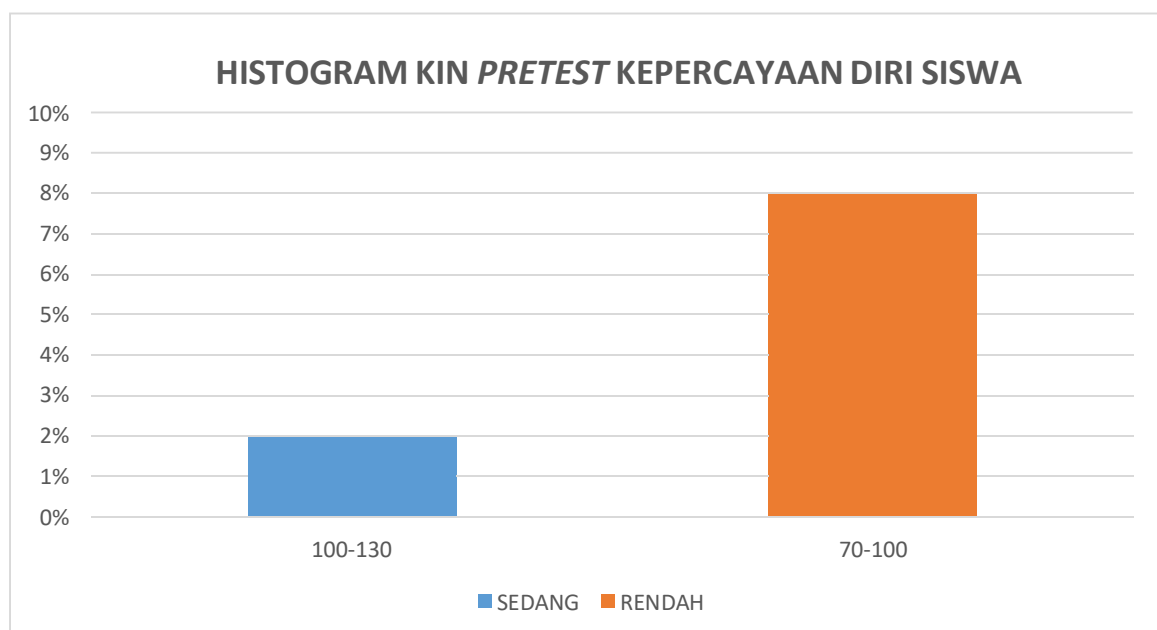
Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal kepercayaan diri peserta didik dikelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi. Tujuan dilakukannya pretest kuesioner adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin dapat timbul dalam pengolahan data sehingga kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian merupakan kuesioner yang lebih baik dan bebas eror Berikut disajikan hasil atau kondisi pretest kepercayaan diri peserta didik:

Tabel 4. 1 Hasil Pretest Kepercayaan Diri Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Kategori
1	Z.P	123	Rendah
2	R.P	102	Rendah
3	B.L	103	Rendah
4	D.L	128	Sedang
5	D.N.P	111	Rendah
6	N.A.P	111	Rendah
7	N.A.P	126	Rendah
8	A.L	100	Rendah
9	Z.L	133	Sedang
10	R.P	123	Rendah

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa hasil *pretest* peserta didik dengan jumlah responden 10 peserta didik kelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi yang memiliki kepercayaan diri rendah, nilai rata-rata dari hasil pretest diatas adalah 116, setelah diberikan pretest dan dilakukan treatment ke peserta didik maka selanjutnya diberikan posttest kepeserta didik yang sama, dan hasil.

3. Hasil Angket *Posttest* Percaya Diri Peserta Didik



Setelah memberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok, maka peneliti mengukur kembali percaya diri peserta didik di SMA N 8 Kota Jambi, adapun hasil *Posttest* percaya diri peserta didik sebagai berikut:

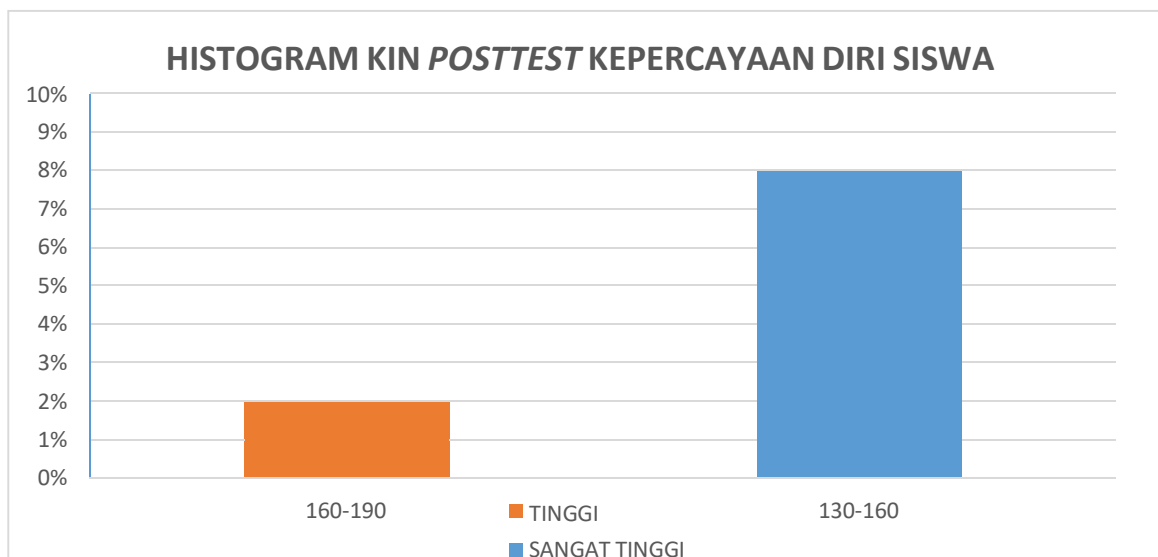
Tabel 4. 2 Hasil Posttest Kepercayaan Diri Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil Posttest	Kategori
1	Z.P	150	Tinggi
2	R.P	147	Tinggi
3	B,L	157	Tinggi
4	D.L	177	Sangat Tinggi
5	D.N.P	152	Tinggi
6	N.A.P	158	Tinggi
7	N.AV.P	163	Tinggi
8	A.L	147	Tinggi
9	Z.L	180	Sangat Tinggi
10	R.P	164	Tinggi

Berdasarkan tabel 2.2 terdapat hasil *posttest* setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Role playing* terjadi peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik role playing berhasil..

C. Hasil Analisis Data

1.Uji Validitas



Uji validitas digunakan untuk mengetahui keakuratan pengukuran dan juga untuk mengevaluasi valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Data analisis butir item pernyataan menggunakan bantuan program *SPSS 26.00 for windows*. Jumlah item angket adalah 30 item pertanyaan. Kriteria item yang dinyatakan valid adalah item dengan r hitung lebih dari r tabel pada taraf signifikan 5% (0,05). Sehingga berdasarkan hasil angket kepercayaan diri yang terdiri dari 30 item pernyataan, diperoleh keseluruhan 30 item valid. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas

Correlations					
01	Pearson Correlation	.544**	16	Pearson Correlation	.570**
02	Pearson Correlation	.467**	17	Pearson Correlation	.539**
03	Pearson Correlation	.451**	18	Pearson Correlation	.449**
04	Pearson Correlation	.526**	19	Pearson Correlation	.538**
05	Pearson Correlation	.455**	20	Pearson Correlation	.446*
06	Pearson Correlation	.422*	21	Pearson Correlation	.448*
07	Pearson Correlation	.570**	22	Pearson Correlation	.501**
08	Pearson Correlation	.617**	23	Pearson Correlation	.389*
09	Pearson Correlation	.511**	24	Pearson Correlation	.426*
10	Pearson Correlation	.413*	25	Pearson Correlation	.489**
11	Pearson Correlation	.504**	26	Pearson Correlation	.554**
12	Pearson Correlation	.385*	27	Pearson Correlation	.430*
13	Pearson Correlation	.371*	28	Pearson Correlation	.588**
14	Pearson Correlation	.382*	29	Pearson Correlation	.660**
15	Pearson Correlation	.500**	30	Pearson Correlation	.440*

2. Uji Reliabilitas

Secara umum, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Tanpa instrumen, kamu tidak akan bisa mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Jika datanya tidak ada, penelitian pun tidak akan bisa dilakukan.

Tidak boleh asal, ada cara tersendiri ketika menentukan instrumen penelitian. Seperti diketahui, penelitian bersifat ilmiah, sehingga instrumen harus terukur dan teruji secara ilmiah. Bila tidak, penelitian tersebut dapat dipertanyakan dan dipatahkan begitu saja.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar r tabel pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 26.0 for windows, diperoleh koefisien 0,882,

Sehingga koefisien alpha pada variabel percaya diri lebih besar dari r tabel (0,70) atau yang berarti item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Hasil dari uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,882	30

Tabel 4. 5 Hasil Rincian Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
01	103,2188	202,693	0,511	0,878
02	104,1875	199,383	0,407	0,879
03	103,1250	205,210	0,416	0,880
04	104,8750	200,629	0,483	0,878
05	103,5625	202,383	0,408	0,879
06	104,9063	201,959	0,366	0,880
07	104,3125	200,286	0,531	0,877
08	103,6563	199,136	0,582	0,876
09	103,8125	203,125	0,474	0,879
10	104,3438	201,459	0,352	0,880
11	103,8438	200,394	0,456	0,878
12	104,4688	199,612	0,303	0,883
13	104,3750	203,339	0,312	0,881
14	104,0625	203,028	0,323	0,881
15	104,5938	200,055	0,449	0,878
16	103,9688	197,515	0,522	0,877
17	104,1563	197,555	0,486	0,877
18	104,0000	199,548	0,385	0,880
19	104,2500	192,710	0,464	0,878
20	104,2188	201,080	0,390	0,879
21	104,1563	198,781	0,379	0,880
22	104,4375	196,835	0,436	0,879
23	103,5938	201,926	0,324	0,881
24	103,9688	200,999	0,364	0,880
25	104,7188	198,338	0,428	0,879
26	104,5625	197,480	0,503	0,877
27	103,9688	201,902	0,374	0,880
28	104,3125	191,383	0,521	0,876
29	103,9688	194,934	0,619	0,875
30	104,2188	199,338	0,372	0,880

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud adalah untuk menguji apakah variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS 26.0 dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien Exact Sig. pada output *Kolmogorov-Smirnov test* > dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kepercayaan Diri
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	159.5000
	Std. Deviation	11.67381
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.142
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada hasil output SPSS diatas dapat dilihat nilai Exact sig yaitu sebesar $0.200 > 0.05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Exact P values merupakan perhitungan normalitas data yang direkomendasikan pada buku panduan SPSS. Pada kasus jumlah data yang tergolong kecil akan lebih akurat dengan menggunakan exact P values.

4. Uji Linear

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independent yang hendak diuji. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan penggunaan program SPSS 26.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linear

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	811,257	1	811,257	0,899	.000b
	Residual	125,643	8	15,705		
	Total	936,900	9			
a. Dependent Variable: BimbinganKelompok						
b. Predictors: (Constant), KepercayaanDiri						

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa, antara variabel Independen (X) dengan variabel dependen (Y) terdapat hubungan yang linier. Jika dilihat dari Nilai F hitung $0,899 < F$ Tabel 5,32 sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dengan Y terdapat hubungan yang linear.

5. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh data sebagai berikut:

Pengambilan keputusan uji t berdasarkan nilai signifikansi (Sig) :

- Jika nilai signifikansi (sig) $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis diterima kriteria pengambilan keputusan
- Jika nilai signifikansi (sig) $>$ probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis ditolak.

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.380	18.092		1.956	.086
	KepercayaanDiri	.813	.113	.931	7.187	.000

a. Dependent Variable: BimbinganKelompok

Dari tabel 4. terlihat pada variabel Kepercayaan diri (X1) bahwa nilai sig $0,00 < 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya Kepercayaan Diri berpengaruh signifikan terhadap Bimbingan Kelompok.

D. Pembahasan

Efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik Roleplaying terhadap kepercayaan diri siswa di kelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi. Sesuai dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji T, layanan bimbingan kelompok teknik Roleplaying untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa terbukti efektif. Karena terdapat ketentuan bahwa nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, dan sesuai dengan hasil uji T bahwa nilai sig. $0,000$ jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada pengisian angket kepercayaan diri antara pretest dan *posttes*

Tabel 3.5 Perbedaan Hasil Uji Angket *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Keterangan
1	Z.P	123	150	Meningkat
2	R.P	102	147	Meningkat
3	B.L	103	157	Meningkat
4	D.L	128	177	Meningkat
5	D.N.P	111	152	Meningkat
6	N.A.P	111	158	Meningkat
7	N.Av.P	126	163	Meningkat
8	A.L	100	147	Meningkat
9	Z.L	133	180	Meningkat
10	R.P	123	164	Meningkat

Dari hasil tabel diatas serta hasil analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa pelaksanaan eksperimen dengan layanan bimbingan kelompok teknik Roleplaying bisa lebih meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Dari hasil pembagian angket ada 10 orang yang terpilih menjadi kelompok eksperimen untuk diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik Roleplaying. Pada hasil Pretest terdapat 8 orang memiliki kepercayaan diri rendah dan 2 orang memiliki kepercayaan diri yang cukup atau sedang. Hasil *Posttest* menunjukkan terjadinya peningkatan 10 orang peserta didik.

Aspek yang sangat penting yang perlu diperhatikan dalam diri siswa adalah kepercayaan diri, yang merupakan pondasi yang harus di tanamkan pada setiap diri siswa agar suatu saat nanti siswa bisa menjadi seseorang yang mampu mengontrol semua aspek dalam kehidupan dirinya. Dengan demikian siswa akan lebih mampu mengatur tujuan hidupnya, dan dengan begitu siswa dapat mengarahkan dirinya menuju keberhasilan. Seperti yang dijelaskan oleh Enung Fatima (2010: 149), bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang meyakini dirinya mampu mengembangkan nilai positif yang terdapat pada dirinya maupun di lingkungannya.

Untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri pada siswa perlu adanya pelatihan atau bimbingan yang dilakukan oleh guru ataupun konselor sekolah agar siswa lebih memahami apa yang diinginkan dan tidak diinginkan oleh dirinya,

serta mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki dengan strategi dan koordinasi yang sesuai dengan tujuan.

E. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role playing* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Kelas XI SMA N 8 Kota Jambi

Berdasarkan hasil pada Uji T, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada pengisian angket kepercayaan diri antara pretest dan posttest. Hal ini berarti ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* efektif untuk meningkatkan percaya diri peserta didik hal ini juga dijelaskan pada Tabel uji linearitas diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa, antara variabel Independen (X) dengan variabel dependen (Y) terdapat hubungan yang linier. Jika dilihat dari Nilai F hitung $0,899 < F$ Tabel 5,32 sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dengan Y terdapat hubungan yang linear.

F. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role playing* dapat Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA N 8 Kota Jambi

Untuk mengetahui seberapa tingkat keefektifan dari layanan bimbingan kelompok teknik *Role playing* dalam meningkatnya kepercayaan diri ini dilakukan uji linier R yang menyatakan variabel X dan Y terdapat hubungan linear dengan Nilai F hitung $0,899 < F$ Tabel 5,32 Jumlah ini membuktikan besarnya pengaruh dari layanan yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen. Hal ini sudah mampu memberi dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri yang ada dalam dirinya. Meningkatnya kepercayaan diri individu terhadap siswa sesuai dengan tujuan dari layanan bimbingan kelompok tersebut.

Menurut praitno bimbingan kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa, membiasakan siswa untuk berpendapat, bersikap terbuka dalam suatu kelompok, mampu bersikap toleransi terhadap orang, mengendalikan diri dalam kegiatan sosial, memperoleh ketrampilan sosial, dan yang terpenting adalah membiasakan siswa untuk menjalin hubungan interpersonal dalam suatu kelompok (praitno, 1995 : 23). Dari hasil

angket juga dapat dilihat bahwa Setiap anggota juga mengalami peningkatan kepercayaan diri, meskipun belum maksimal karena masih banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada siswa ini bukan hanya dari dalam dirinya sendiri melainkan banyak juga dari luar diri, seperti lingkungan keluarga, sosial lainnya

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan mengenai faktor apa saja yang membuat tingkat efektifitas pada pemberian bimbingan kelompok teknik Roleplaying berikut faktor-faktornya :

1. Aturan-aturan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok tidak dipatuhi sepenuhnya oleh anggota kelompok, Ketidak patuhan anggota kelompok terhadap layanan bimbingan merupakan suatu yang sulit di konsisikan oleh peneliti, misalnya tentang azas keterbukaan yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sukar untuk terbuka terhadap orang baru, sehingga membuat layanan bimbingan tidak berjalan sesuai dengan yang peneliti harapkan, dan hal tersebut membuat peneliti bingung memikirkan cara untuk meyakinkan anggota agar mau terbuka.
2. Waktu dan lingkungan tempat pemberian layanan, Masalah ini juga menjadi pengaruh kurang tingginya tingkat efektifitas layanan bimbingan kelompok ini. Karena adanya covid 19, ruang kelas banyak yang di tutup dan hanya sebagian yang dipakai karena siswa yang masuk bergilir dan terbatasnya fasilitas ruangannya yang kurang memadai, di tambah dengan waktu dan pertemuan kurang nyaman, karena waktu bimbingan dilakukan setelahnya kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan waktu yang terbatas.
3. Tingkatan pemberian layanan bimbingan Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam penelitian ini hanya dilaksanakan sebanyak tiga kali layanan. Sebenarnya agar lebih mencapai tujuan dengan maksimal, layanan bisa diberikan sampai dirasa cukup. Keterbatasan pemberian perlakuan ini karena terkendala oleh waktu, sehingga hanya dilakukan sebanyak tiga kali tatap muka. Pertemuan pertama melakukan

pengisian kuesioner dan pembentukan kelompok, pertemuan kedua masuk ke tahap inti yaitu pelaksanaan Roleplaying, dan pertemuan terakhir dengan evaluasi dan pengisian angket posttest.

4. Kurangnya pengalaman dari peneliti, Dalam ini peneliti merasa kurang memiliki bekal yang cukup mumpuni sebagai penguat dalam pemberian layanan bimbingan kelompok ini. Sehingga hal ini juga menjadi salah satu faktor pemicu kurang tingginya angka keefektivan dari layanan. Sebenarnya pemberian perlakuan ini bukan pengalaman pertama bagi peneliti, hanya saja kondisi yang berbeda di setiap subjek yang ditemui membuat peneliti harus pandai menyesuaikan diri dengan klien yang dihadapi. Peneliti menyadari untuk bisa menjadi seorang konselor handal maka memerlukan jam terbang yang banyak, bukan hanya satu dua kali saja. Hal ini ternyata juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian perlakuan klien

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Penelitian

Dari hasil penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan dari hasil rumusan masalah yang telah dibuat yaitu : pelaksanaan eksperimen dengan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* bisa lebih meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Dari hasil pembagian angket ada 10 orang yang terpilih menjadi kelompok eksperimen untuk diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Hasil Pretest menunjukkan terdapat 8 orang memiliki kepercayaan diri rendah dan 2 orang memiliki kepercayaan diri yang cukup atau sedang. Hasil Posttest menunjukkan terjadinya peningkatan kepercayaan diri 10 orang peserta didik dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok yaitu 8 orang dengan kepercayaan diri tinggi sedangkan 2 orang lainnya memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi.

B. Saran

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik yang lain yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling ini dirasa sangat penting dan masih perlu dikembangkan agar menjadi lebih baik dan maksimal. Oleh karena itu, peneliti memiliki saran untuk berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Konselor Diharapkan konselor di Indonesia dapat menggunakan serta mengembangkan menjadi lebih baik dan maksimal lagi layanan bimbingan kelompok terutama dengan teknik *role playing* ini untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dan untuk konselor sekolah Bagi konselor disekolah diharapkan mampu mengembangkan lagi metode dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, serta lebih peka terhadap keadaan peserta didik

2. Bagi subjek penelitian Diharapkan untuk para siswa mendapat motivasi dan dorongan dari layanan yang telah diberikan, dan memiliki kemauan untuk berubah kearah yang lebih positif lagi.
3. Bagi Pihak Sekolah Setiap sekolah dapat memberi ruang lingkup yang lebih bagi konselor untuk mengembangkan teknik *role playing* dalam mengatasi kepercayaan diri pada siswa sehingga dapat menjadi bahan evaluasi tentang program-program dari layanan bimbingan dan konseling
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan serta menggunakan sebagai acuan yang relevan untuk bahan pembaruan dengan cara menggunakan bantuan tenaga ahli yang sudah berlisensi serta menambah subjek dan Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melihat kekurangan pada penelitian ini dan juga buku pedoman yang telah dibuat agar bisa diperbaiki secara maksimal.

C. Implikasi Hasil Penelitian Bagi Bimbingan Dan Konseling

Layanan Bimbingan Kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di dalam kelas melalaui permainan peran yang di praktikkan langsung. selain itu terdapat pengaruh positif dan luas dari layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dalam organisasi informasi untuk terlebih dahulu menciptakan perilaku terkendali siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Ujian ini dapat menambah wawasan khususnya bagi para advokat, karena bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan bantuan dalam bidang perkuliahan dan pengarahan, namun juga dilengkapi dengan beberapa obat-obatan yang dapat memberikan bantuan kepada klien, salah satunya adalah dengan memberikan Layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B., & Afiatin, T. (1996). *Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja*. Jurnal Psikologi, 23(1996).
- Angelis, B. D. 2000. *Percaya diri sumber sukses dan kemandirian*. Jakarta: Gramedia.
- Anita Lie. 2004. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Anita Lie, (2003), *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dede Rahmad Hidayat. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Indeks.
- Das Salirawati. 2012. *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Karakter, (Nomor II tahun 2). Hlm 218-219.
- Djannah, Wardatul dan Edy K, Drajat. 2012. *Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi.
- Djumhur & Moh.Surya. 2001. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : CV Ilmu.

- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4(1), 1-5.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendrarno, E. Supriyo & Sugiyo .2003.*Bimbingan dan Konseling*.Semarang : Unnes Press
- Hurlock, Elizabeth. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga -----
-----, 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107-113.
- Nursalim, M dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA University Press.
- Nugraha, Arya Krishna, *Keefektifan Konseling Kelompok Berpusat Pada Klien Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 5 Karanganyar Tahun Ajaran 2016 / 2017*. Other Thesis, Universitas
Sebelas Maret, 2017
- Nur Hamiyah, Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya,2014), hlm.127

Panduan Penelitian Tindakan Bidang: Bimbingan dan Konseling, Bogor: Graha Cipta Media.

Rini, J.F. (2002). *Memupuk rasa percaya diri*.<http://www.epsikologi.com/dewasa>.

Sutja Akmal, d. (2017). *Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.

Sri, K. (2019). *Krisis Percaya Diri*. Semarang: Mutiara Aksara.

Santrock, Jhon W, (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, Jakarta: Erlangga

Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zani, *Strategi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm.91-92

Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tri, M. S. (2014). *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta Timur: Lestari Kiranatama.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: CV. Eko Jaya Yeni dan Suko. (2018).

Wiranega, C. (2019). *Dahsyatnya Rasa Percaya Diri*. Jawa Tengah: DESA Pustaka Indonesia.

Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta:

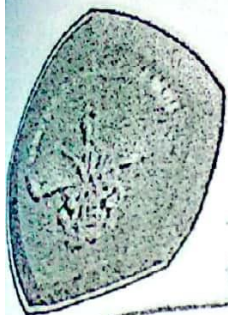
PT. Gramedia

Zulfriadi Tanjung, S. H. (2017). *Menumbuhkan Kepercayaan diri. JRTI (Jurnal*

Riset Tindakan Indonesia) Volume 2 Nomor 2, 1-4.

Zakiah, 2001 *metodelogi pengajaran agama islam*, (jakarta: bumi aksara,

2001),h.150.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Piliang Mendalo, Jalan Raya Piliang, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361 Telp. 081 883453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

LAMPIRAN

Nomor : 2696/UN21.3/PT.01.04/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Juli 2023

Yth. KEPALA SMA N 8 KOTA JAMBI

Di

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : Dedi Riyanto
NIM : AIE119082
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Yanto, M.Ed
2. Yulianti, M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
" Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing
untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8
Kota Jambi."

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan
dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari
tanggal 26 Juli s.d 20 Agustus 2023

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih



Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP.198110232005012002



IKS-AHL



Nomor
Hal

: 2696/UN21.3/PT.01.04/2023
: Permohonan Izin Penelitian

27 Juli 2023

Yth. KEPALA SMA N 8 KOTA JAMBI

Di

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama	: Dedi Riyanto
NIM	: AIE119082
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Dr. Yanto, M.Ed 2. Yulianti, M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
" Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing
untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8
Kota Jambi."

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan
dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari
tanggal 26 Juli s.d 20 Agustus 2023

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIE 198110232005012002





SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI



LAPORAN BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023

1	Komponen layanan	Layanan Dasar (Bimbingan Kelompok)
2	Bidang layanan	Belajar,pribadi
3	Topik layanan	Percaya Diri
4	Tujuan layanan	Peserta didik memahami apa itu rasa percaya diri dan manfaatnya.
5	Kelas / semester	Kelas X F 5
6	Hari / tanggal	Senin, 31 Juli 2023
7	Durasi pertemuan	1 x 30 menit
8	Materi	Siswa dan Guru
9	Hasil dan tindak lanjut	Hasil : • Melihat bagaimana peserta memberikan respon, dan terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat peserta didik dapat menerima dan mampu memahami materi layanan yang diberikan Evaluasi : • Peserta didik/konseli memiliki rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya pengembangan diri Tindak Lanjut : • Perlu mengadakan layanan lanjutan kepada peserta didik yang memiliki masalah berkaitan dengan materi layanan

Mengetahui :

PENELITI

Dedi Riyanto
NIM. A1E119082



SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) LAYANAN BIMBINGAN DAN KELOMPOK SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
	V	
C	Topik layanan	Kepercayaan Diri
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik dapat memahami pentingnya untuk sekolah
F	Capaian Layanan	1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian sekolah dan pentingnya sekolah 2. Peserta didik/konseli dapat memahami bagaimana mengembangkan diri dengan bersekolah 3. Peserta didik/konseli dapat memahami cara mempersiapkan diri untuk masuk sekolah yang baru nantinya.
G	Sasaran layanan	Kelas XI F 5
H	Materi layanan	1. Pengertian kepercayaan diri 2. Pentingnya percaya diri 3. Bermain Peran
I	Waktu	1 x Pertemuan 30 menit
J	Metode/ Teknik	Diskusi Dikelas
K	Media/Alat	Laptop kertas dan pena
L	Pelaksanaan	
M	1, Tahap Awal	
	Awal Pendahuluan	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat.. 2. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan tujuan khusus yang akan dicapai 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau

		Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 4. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan 5. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
		Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan materi yang telah disiapkan
	3. Tahap Penutup	
		1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penguatan 2. Merencanakan tindak lanjut.
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti

PEDOMAN OBSERVASI

alam pengamatan observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati intensitas kepercayaan diri siswa kelads XI F 5 Di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

1. Identifikasi observasi

- a. Nama Siswa :
- b. Sekolah : SMA Negeri 8 Kota Jambi
- c. Hari/Tanggal : senin,24 Juli 2024
- d. Waktu : jam 10:00-11:00

2. Aspek yang di amati

- a. Lokasi Sekolah : Jl.Marsda Surya Dharma No.Km.8.,Kenali Asam Bawah,Kec.Kota Baru,Kota Jambi, Prov.Jambi
- b. Ruangan Kelas : XI F 5
- c. Masalah yang diamati : Kepercayaan Diri Siswa
- d. Jumlah peserta didik : 10 orang siswa dalam satu kelas

NO	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1,	Siswa mampu berinteraksi dengan baik saat belajar.		
2.	Siswa Berani dalam mengeluarkan pendapat saat diskusi kelompok di dalam kelas		
3.	Siswa tidak berdiam diri dan tidak takut berbicara saat diskusi kelompok		
4.	Siswa mampu berbicara dengan tutur kata yang sopan saat presentasi kelompok		
5.	Siswa tidak takut dan kebingungan saat teman sekelas atau guru memberikan pertanyaan berupa instruksi untuk menjawab soal		

PEDOMAN WAWANCARA

ma :
watan :
al Sekolah :
na Permasalahan :

Daftar Pertanyaan.

1. Apakah siswa di dalam kelas XI F 5 Terdapat siswa yang malu atau tidak berani berbicara di depan kelas?
2. Menurut ibu seberapa sering siswa dan siswi Kelas XI F 5 aktif bertanya jawab saat diskusi kelompok di dalam kelas berlangsung?
3. Ketika kerja kelompok di dalam kelas apakah masih banyak siswa dan siswi yang hanya mengandalkan satu orang saja?
4. Bagaimana bentuk interaksi siswa saat jam pelajaran di dalam kelas berlangsung apakah terfokus kepada satu siswa yang aktif saja atau semuanya?
5. Menurut ibu seberapa besar presentasi kepercayaan diri siswa didalam kelas XI F 5 untuk hal ke aktifan belajar didalam kelas?
6. Apakah faktor yang menyebabkan siswa tidak percaya diri saat jam belajar berlangsung?
7. Menurut ibu apakah siswa kelas XI F 5 mempunyai trauma atau malu saat berbicara di depan kelas?
8. Dari 10 nama yang ibu tulis dan di serahkan kepada saya sebagai peneliti apakah memang benar-benar siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah?
9. Bagaimana interaksi siswa dan siswi yang memiliki kepercayaan yang rendah didalam kelas ?
10. Apakah faktor pertemanan menjadi pengaruh bagi kepercayaan diri siswa dan siswi di kelas XI F 5?



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANNJIL TAHUN PELAJARAN 2023

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar (Bimbingan Kelompok)
B	Bidang Layanan	Belajar, Pribadi
C	Topik layanan	Percaya Diri
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik memahami apa itu rasa percaya diri dan manfaatnya.
F	Capaian Layanan	1. Peserta didik dapat mengerti apa itu rasa percaya diri 2. peserta didik dapat mengetahui apa manfaat percaya diri 3. peserta didik dapat mengetahui cara meningkatkan rasa percaya diri
G	Sasaran layanan	Kelas X F 5
H	Materi layanan	1. Pengertian Percaya Diri 2. Manfaat Percaya Diri 3. Cara Meningkatkan Percaya Diri
I	Waktu	1 x Pertemuan 30 menit
J	Metode/ Teknik	Internet
K	Media/Alat	Interet
L	Pelaksanaan	
M	1, Tahap Awal	
	Awal Pendahuluan	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat.. 2. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan tujuan khusus yang akan dicapai 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 4. Guru Bimbingan dan Konseling atau

		konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan 5. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
		Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan materi yang telah disiapkan
	3. Tahap Penutup	
		1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penguatan 2. Merencanakan tindak lanjut.
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti

Lampiran : 1. Materi yang diberikan disajikan secara lengkap

PERCAYA DIRI

1. Pengertian

Kepercayaan diri merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang dengan rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan yang di dalam dirinya. Sehingga semua rencana dalam hidup bisa direncanakan dengan baik. Orang memiliki rasa percaya diri juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang tahu tentang kemampuan dirinya dan bisa menggunakan kemampuannya untuk melakukan suatu hal. Orang yang percaya diri hanya mau mendengar perkataan orang lain yang berupa masukan yang bisa membuat dirinya menjadi lebih baik lagi.

Rasa percaya diri adalah seseorang yang mampu berpikir positif dan percaya bahwa kemampuan yang dimiliki mempunyai kualitas dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Seseorang yang percaya diri tidak akan beranggapan bahwa dirinya merupakan sebuah penghalang atau hambatan untuk melakukan suatu hal.

2. Manfaat Percaya Diri

Seperti yang kita ketahui bahwa percaya diri sangatlah penting untuk dimiliki karena dengan bisa mengurangi rasa minder dan takut ketika melakukan suatu hal atau ketika berinteraksi dengan orang lain. Adapun manfaat-manfaat lain yang bisa diperoleh dari rasa percaya diri. Simak manfaat-manfaat percaya diri sebagai berikut.

1. Percaya diri bisa mengendalikan berbagai hal

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang semakin meningkat maka orang tersebut bisa menyelesaikan berbagai macam hal dengan kemampuan membaca atau melihat sesuatu dengan jernih sehingga masalah akan terselesaikan dan mencapai sebuah keberhasilan.

2. Percaya diri bisa membuat hidup lebih menyenangkan

Hidup yang dijalani akan terasa menyenangkan dan nyaman jika kita mempunyai rasa percaya diri. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri mengajarkan diri sendiri untuk tidak perlu membandingkan apa yang kita miliki dengan orang lain dan lebih mengutamakan untuk berlatih bersyukur dengan apa yang kita punya.

Percayaan Diri (x)	Layanan Bimbingan Kelompok (Y)
123	159
123	150
102	147
103	157
128	177
111	152
111	158
126	163
100	147
133	180
123	164
95	145
89	141
88	144
123	172
92	158
89	138
107	151
121	165
126	159
113	161
113	161
78	121
97	151
110	158
99	143
131	163
101	148
99	156
93	141
101	148
99	165

Variables Entered/Removed^a

Variables Entered	Variables Removed	Method
Kepercayaan Diri ^b		Enter

Dependent Variable: Layanan Bimbingan Kelompok
All requested variables entered.

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.816 ^a	0,665	0,654	7,030

Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

ANOVA^a

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2945,429	1	2945,429	59,602	.000 ^b
Residual	1482,540	30	49,418		
Total	4427,969	31			

Dependent Variable: Layanan Bimbingan Kelompok

Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Coefficients^a

			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	82,511	9,403		8,775	0,000
Kepercayaan Diri	0,668	0,087	0,816	7,720	0,000

Dependent Variable: Layanan Bimbingan Kelompok

ai Sig. 0,000 < 0,005 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
ai Sig. 7,720 > 0,005 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

ANOVA Table

Y * X	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		Linearity	2945,429	1	2945,429	55,583	0,000
		Deviation from Linearity	952,623	20	47,631	0,899	0,600
	Within Groups		529,917	10	52,992		
	Total		4427,969	31			

Sig. deviation from linearity sebesar 0,600 > 0,05 maka dapat disimpulkan antara variabel X dengan terdapat hubungan yang linier

Nilai F hitung 0,899 < F Tabel 4,17 sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dengan Y terdapat hubungan yang linear.

F Tabel

DF1 = K (variabel bebas)

1

DF2 = n-k-1

30

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Variabel
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107,7188
	Std. Deviation	14,59172
Most Extreme Differences	Absolute	0,134
	Positive	0,127
	Negative	-0,134
Test Statistic		0,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 ^c Normal

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Jika nilai asymp. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	32	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure			

Jika Nilai CROBACH ALPHA > 0,70 maka RELIABLE

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,882	30

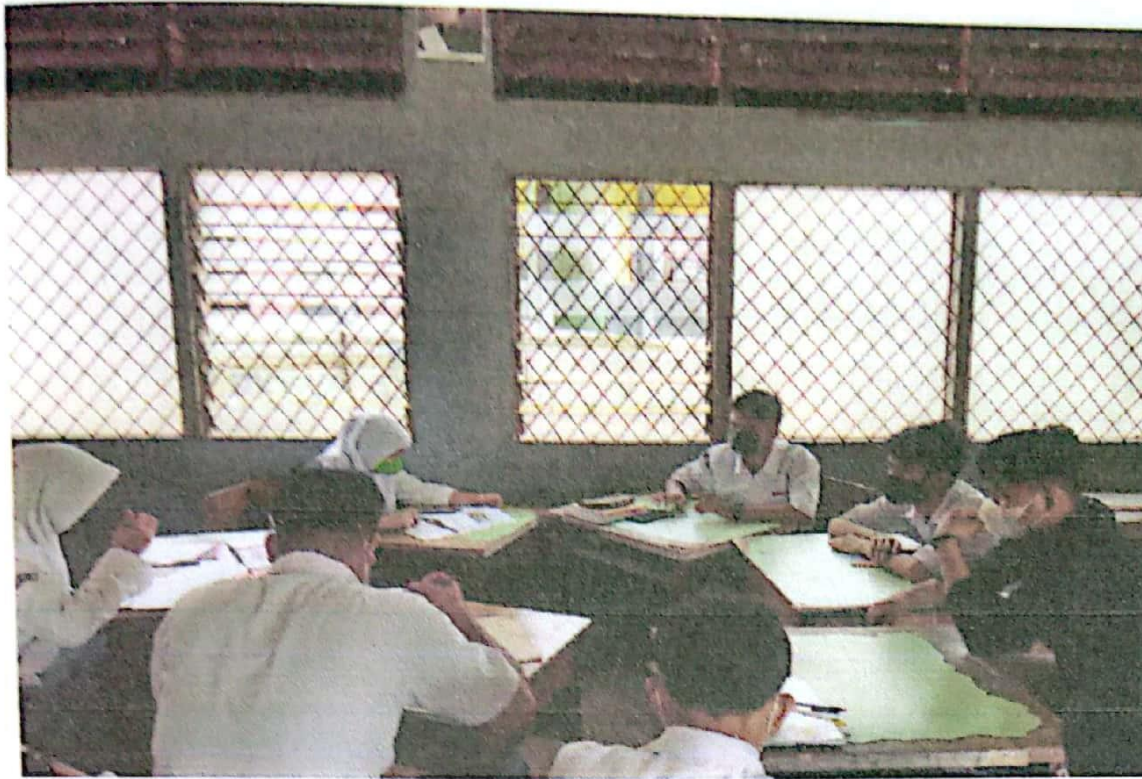
Reliable

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	103,2188	202,693	0,511	0,876
X2	104,1875	199,383	0,407	0,879
X3	103,1250	205,210	0,416	0,880
X4	104,8750	200,629	0,483	0,876
X5	103,5625	202,383	0,408	0,879
X6	104,9063	201,959	0,366	0,880
X7	104,3125	200,286	0,531	0,877
X8	103,6563	199,136	0,582	0,876
X9	103,8125	203,125	0,474	0,879
X10	104,3438	201,459	0,352	0,880
X11	103,8438	200,394	0,456	0,878
X12	104,4688	199,612	0,303	0,883
X13	104,3750	203,339	0,312	0,881
X14	104,0625	203,028	0,323	0,881
X15	104,5938	200,055	0,449	0,878
X16	103,9688	197,515	0,522	0,877
X17	104,1563	197,555	0,486	0,877
X18	104,0000	199,548	0,385	0,880
X19	104,2500	192,710	0,464	0,878
X20	104,2188	201,080	0,390	0,879
X21	104,1563	198,781	0,379	0,880
X22	104,4375	196,835	0,436	0,879
X23	103,5938	201,926	0,324	0,881
X24	103,9688	200,999	0,364	0,880
X25	104,7188	198,338	0,428	0,879
X26	104,5625	197,480	0,503	0,877
X27	103,9688	201,902	0,374	0,880
X28	104,3125	191,383	0,521	0,876
X29	103,9688	194,934	0,619	0,875
X30	104,2188	199,338	0,372	0,880

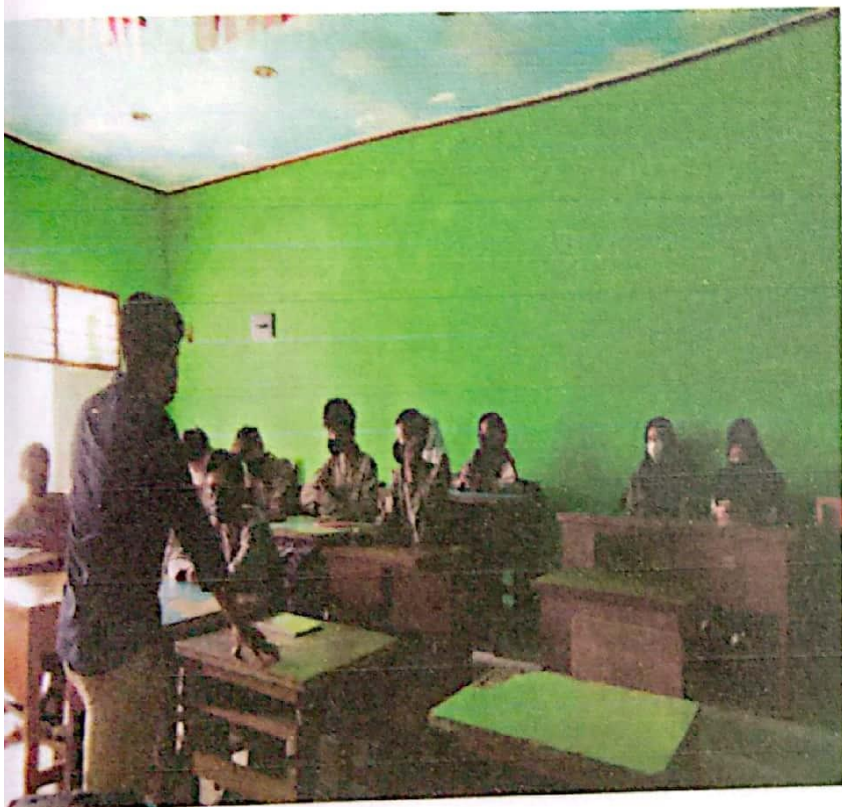
Reliable



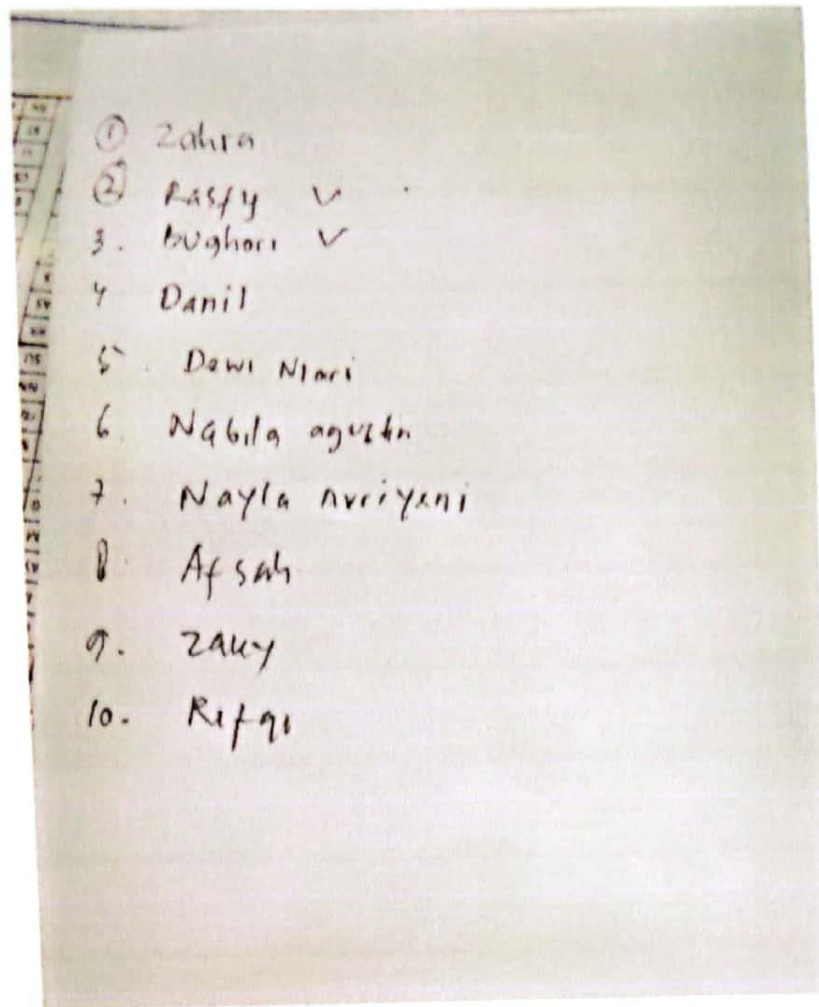
(Pada hari senin jam 13.15 wib di ruangan aula melakukan proses layanan bimbingan kelompok kedua)



(Pada hari rabu 2 agustus 2023 jam 10.00wib melakukan proses layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ke-1)



(Di hari berikutnya yaitu Kamis 3 Agustus melakukan evaluasi bersama siswa terkait kegiatan layanan bimbingan kelompok Teknik role playing . dilakukan pada jam 11.15wib)



(Nama-nama siswa yang di rekomendasikan oleh wali murid kelas XI F 5 untuk melakukan layanan bimbingan kelompok terkait kepercayaan diri siswa yang kurang)



(Pada hari selasa jam 10.15wib tanggal 1 agustus 2023 melakukan wawancara kepada guru BK dan siswa untuk pembahasan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok)



(Pada hari senin tanggal 31 juli 2023 jam 09.00 melakukan penyebaran angket di kelas sampel yaitu kelas XII F 5)

DOKUMENTASI.



(Tanggal 28 hari jumat bulan juli tahun 2023 melakukan uji coba angket)

